

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pembelajaran Virtual PAI (WEB)

1. Pengertian Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebagai sesuatu yang digunakan oleh pendidik untuk menopang, sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Dalam Kegiatan pembelajaran memiliki beberapa bagian penting yaitu: tujuan, bahan/materi ajar, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran..¹

Bahan ajar adalah sumber, alat dan materi yang diperlukan oleh seorang pendidik dalam perencanaan proses pembelajaran. Bahan ajar juga sebagai materi ajar yang sengaja dirancang secara lengkap dan sistematis berdasarkan proses pembelajaran yang akan digunakan oleh seorang guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Bahan ajar di rancang oleh guru

¹ Moh. Fery Fauzi, *E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UMM Press, 2020), 43.

sehingga memudahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik.²

Bahan ajar juga menggambarkan sebagai salah satu perangkat materi atau pokok pembelajaran yang disusun secara tersusun, lalu menampilkan secara menyeluruh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa, dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar memuat materi pembelajaran, model, penjelasan-penjelasan dan cara penilaian yang di rancang secara runtut dan menarik untuk mencapai suatu tujuan, karakteristik yang baik menurut Depdiknas adalah pokok materi di kumpulkan dari standar kompetensi atau kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, mudah dipahami, memiliki daya tarik dan dapat mudah dibaca.³

Bahan ajar menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan bahan ajar pendidik akan lebih mudah dalam menerapkan pembelajaran dan peserta didik akan lebih terbantu dan mudah dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dibentuk dalam berbagai macam sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang akan disajikan.

² Resa Awahita, *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD*, (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 214.

³ Nurul Huda Penggabean, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

mencapai standar⁴ Adapun pengertian Bahan Ajar menurut para ahli, yaitu :

Menurut Widodo dan Lasmadi berpendapat bahwa bahan ajar merupakan seperangkat alat pembelajaran yang berisi materi, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi. Di desain secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁵

Menurut Lestari menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam hal ini adalah silabus mata pelajaran, tergantung pada jenis pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan.⁶

Berdasarkan pendapat diatas, sangat jelas bahwa dalam proses pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik oleh guru. Oleh karenanya, seorang guru harus mempunyai wawasan pengetahuan terhadap penguasaan berbagai bahan ajar. Bahan ajar sebagai suatu yang penting dalam proses kegiatan belajar. Setiap bagiannya harus dikaji lalu dipelajari, dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa. Oleh sebab itu, tanpa

⁴ Aryanti Agustina, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Bahan Ajar Di SMA Negeri 3 Ogan Komeing Ulu", Jurnal Educative, Vol. 3 No. 1 (Januari 2018), 18.

⁵ Jajang Bayu Kelana, *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains*, (Bandung: Lekkas, 2019), 3.

⁶ Awalludin, *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 11.

adanya bahan ajar pembelajaran yang dilakukan tidak akan menghasilkan apa-apa atau nihil. Karena dengan adanya bahan ajar sebagai sumber pendukung dalam proses pembelajaran, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Penyusunan bahan ajar, baik untuk proses pembelajaran jarak jauh maupun langsung adanya tatap muka antara pendidik/pengajar dengan peserta didik merupakan sebuah ciri dari sebuah sistem intruksional. Bahan ajar dirancang berdasarkan rencana kegiatan belajar-mengajar oleh pendidik yang telah ditetapkan.⁷

Bahan ajar paling tidak melingkupi antara lain, yaitu:

a) Petunjuk belajar

Petunjuk belajar ini di rancang oleh guru untuk memudahkan peserta didik karena dengan petunjuk belajar peserta didik dapat melihat intruksi yang diberikan oleh guru (petunjuk siswa atau guru).

b) Kompetensi yang akan dicapai

Dalam sebuah pembelajaran pendidik harus menyusun kompetensi apa yang akan dicapai oleh peserta didik, dengan menentukan materi yang akan disampaikan, lalu Kompetensi

⁷ Chomsin Widodo, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), 54.

yang dipertimbangkan dalam merancang bahan ajar yaitu berupa Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar.

c) Informasi pendukung

informasi pendukung disini berupa materi ajar yang telah di desain oleh guru sehingga peserta didik dapat menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran.

d) Latihan-latihan

Selain bahan ajar berupa materi-materi yang akan dibahas, guru merancang latihan soal atau tugas kepada peserta didik.

e) Petunjuk kerja

Petunjuk kerja pada bahan ajar dapat berupa lembar kerja (LK), yang telah di rancang oleh guru dengan menyesuaikan kompetensi dasar serta kompetensi inti sehingga tujuan pembelajaran yang di inginkan tercapai.

f) Evaluasi, pada bagian evaluasi bahan ajar sangat penting karena dapat mengukur tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran..⁸

Pembaharuan pada era globalisasi saat ini bahan ajar juga dapat memanfaatkan teknologi yang canggih seperti sekarang ini.

⁸ Fitri Erning Kurniawati, "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Penelitian, Vol. 9 No. 2 (Agustus 2015), 369.

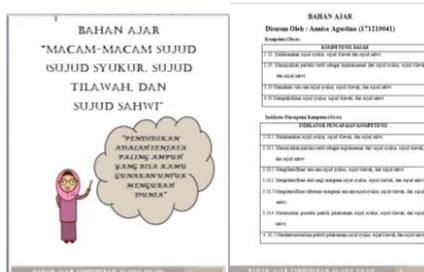
Bahan ajar sekarang tidak hanya berbentuk cetak saja (*paper*) tetapi bahan ajar dapat berbentuk elektronik atau berbasis online yang akan memudahkan bagi peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dalam bahan ajar tersebut, dengan menggunakan teknologi sehingga memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Dengan memanfaatkan teknologi dapat memberikan inovasi dalam dunia pendidikan, misalnya bahan ajar dengan membuat bahan ajar berbentuk pembelajaran virtual berbasis *Web*, digital, aplikasi, multimedia interaktif dan lain sebagainya.⁹

Adapun peran seorang pendidik dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Oleh sebab itu, dengan adanya inovasi pada bahan ajar berbasis pembelajaran virtual PAI (*Web*) pendidik akan lebih mudah dalam memberikan materi serta memberikan latihan soal tanpa harus tatap muka. Adapun contoh pengembangan dari bahan Virtual PAI Web yang dirancang menggunakan *Microsoft Word*.

⁹ Musnar Indra Daulay, *Bahan Ajar Pelajaran Sejarah Dalam Bentuk Komik Guna Mengembangkan Kreativitas*, (Pasuruan: CV. Qiara Media, 2020), 7.



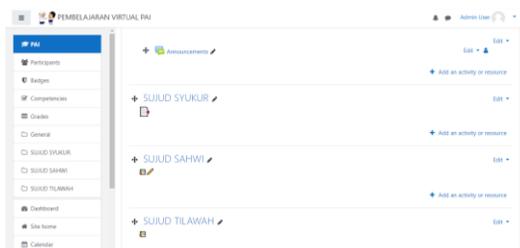
Gambar 1. Cover Awal dan Belakang Pengembangan Bahan Ajar



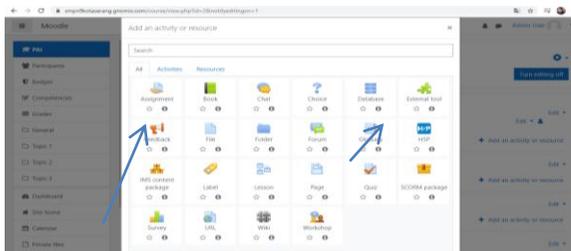
Gambar 2. Bahan Ajar disusun dengan KD, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran



Gambar 3. Desain pengembangan bahan ajar siswa berupa materi Macam-macam Sujud



Gambar 4. Tampilan Pembelajaran Virtual PAI (WEB),



Gambar 5. Tampilan pengembangan bahan ajar

2. Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang telah di jelaskan berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar (*Teaching Material*) adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun Jenis-jenis bahan ajar diantaranya ialah bahan ajar cetak dan bahan ajar non-cetak. Bahan ajar non-cetak adalah suatu bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam mewujudkan suatu kegiatan pembelajaran yang dituangkan kedalam teknologi non-cetak.¹⁰

Adapun menurut Ellington dan Race mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan bentuknya, yaitu: (1) bahan ajar cetak; (2) bahan ajar display; (3) bahan ajar display diam yang diproyeksikan; (4) bahan ajar audio; (5) bahan ajar audio yang dihubungkan dengan bahan visual diam; (6) bahan ajar video; dan (7) bahan ajar komputer.¹¹

¹⁰ Nurul Huda Penggabean, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*, 11.

¹¹ Awalludin, *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*, 12.

Menurut Depdiknas bahan ajar mencakup seperti bahan tertulis (cetakan) dan bahan ajar tidak tertulis (audio, audiovisual, dan multimedia interaktif). Dalam bentuk tertulis, bahan ajar berbentuk buku, modul, LKS, brosur, handout, leaflet, walchart, dan foto atau gambar.¹²

Berdasarkan pendapat diatas, jenis bahan ajar terbagi menjadi 2 yaitu bahan ajar cetak dan non cetak, bahan ajar sebagai instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena dengan adanya bahan ajar ketika dalam proses pembelajaran dapat memudahkan siswa atau peserta didik dalam menangkap materi yang sedang diajarkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Adapun jenis bahan ajar cetak dan non-cetak, yaitu :

1) Bahan Ajar Cetak

a. Buku

Buku juga sebagai bahan ajar sebagai buku penunjang yang mencakup pengetahuan terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis Perlu diperhatikan buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa EYD yang baik dan mudah dimengerti oleh pembacanya serta disajikan secara menarik.

¹² Awalludin, *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*, 13.

b. Handout

Handout adalah bahan tertulis yang dirancang oleh seorang pendidik guna menambah pengetahuan peserta didik.

c. Modul

Modul ialah seperangkat buku atau materi yang didesain dengan tujuan agar peserta didik dapat menggali ilmu secara mandiri atau dengan bimbingan seorang guru.

d. Lembar Kegiatan Siswa

Dapat diartikan lembar kegiatan siswa sebagai lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya seperti: petunjuk, langkah-langkah, untuk menyelesaikan suatu tugas..¹³

2) Bahan Ajar Non-Cetak

a. Bahan Ajar Audio

Audio ialah sesuatu yang berkaitan dengan indra pendengar, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal (musik, instrumen, dsb).

¹³ Nurul Huda Penggabean, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*, 16.

b. Bahan Ajar Audio Visual

Bahan ajar audio visual sebagai bahan ajar yang mempunyai komponen suara dan komponen gambar. Contoh bahan ajar audio visual diantaranya video, film, animasi dan sebagainya.

c. Bahan Ajar Multimedia Interaktif

Bahan ajar multimedia interaktif merupakan gabungan dari beberapa media baik audio, gerak, grafik, gambar, animasi, dan video yang dalam kegiatan proses pembelajaran. Contoh bahan ajar multimedia interaktif yaitu CD interaktif, film interaktif, tanya jawab/diskusi.¹⁴

Bahan ajar dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat strategis dalam menentukan tercapainya tujuan kompetensi. Adapun menurut Zainul, Oktavia, Guspatni, Putra menelompokkan bahan ajar berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu: bahan cetak (printed) seperti handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan model/make; bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk, film. Adapun bahan ajar

¹⁴ Moh. Fery Fauzi, *E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab*, 48.

multimedia interaktif seperti CD, multimedia interaktif, dan bahan ajar berbasis web.¹⁵

Secara garis besar Jenis-jenis bahan ajar menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014 : 173) adalah sebagai berikut : Bahan ajar dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut : a. Bahan ajar pandang (visual) b. Bahan ajar dengar (audio) c. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) d. Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material).¹⁶

Dari pendapat diatas bahan ajar dapat disimpulkan bahwa pada intinya bahan ajar itu mempunyai jenis seperti bahan ajar visual, yang terdiri dari buku ajar, handout, modul, lembar kerja siswa, gambar, brosur, dan lain sebagainya. Selain bahan ajar visual, ada juga bahan ajar audio, yang terdiri: dari kaset, radio, rekaman, dan lain sebagainya, serta ada juga bahan ajar yang bersifat audio visual, seperti film, dan video pembelajaran.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar yang mampu membuat peserta didik untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran yaitu:

¹⁵ Yusfita Yusuf, *Call For Book Tema 3 (Media Pembelajaran)*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 6.

¹⁶ Agung Setiawan, “Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievent Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS KELAS VII SMP NEGERI 1 PLERED KABUPATEN CIREBON”, *Jurnal Edunomic*, Vol. 5 No. 01 (Januari 2017), 21.

- a). Terdapat contoh-contoh mengenai materi yang akan dipelajari dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran, contoh-contoh tersebut menjadi pendukung pada bahan ajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal, latihan tugas, dan sejenisnya.
- c) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan peserta didik. Adapun contohnya: Seseorang melakukan Sujud Syukur karena terhindar dari bencana alam yang menimpanya.
- d) Bahasa yang digunakan cukup lugas karena peserta didik hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri.¹⁷

Dari jenis-jenis bahan ajar diatas, Pembelajaran dengan mengembangkan Pembelajaran Virtual PAI (*Web*) khususnya pada materi Macam-macam Sujud bertujuan untuk memudahkan

¹⁷ Imam Syafei, “*Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik SMA Negeri di Kota Bandar Lampung*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10 No. 1 (2019), 144.

proses pembelajaran dan menumbuhkan kekreatifan dan keinovasian pendidik dalam mendesain pembelajaran. Saat ini sudah banyak orang memanfaatkan bahan ajar ini ketika pembelajaran daring berlangsung, karena disamping menarik juga memudahkan bagi penggunanya dalam mempelajari suatu bidang tertentu.

3. Pengertian Pembelajaran Virtual PAI (*Web*)

Fakta-fakta persoalan pelaksanaan pembelajaran online (virtual) masa pandemi Covid-19 menjadi masalah serius yang harus dipecahkan bersama antara pemerintah dan lembaga pendidikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak boleh dilangsungkan dengan asal-asalan, maksudnya adalah dalam kegiatan pembelajaran ini tidak boleh dilaksanakan tanpa persiapan yang matang, tidak memiliki konsep manajemen pembelajaran yang jelas seperti: monoton dan pembelajaran yang membosankan.

Jika hal tersebut dilakukan, maka akan berdampak pada kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh seorang guru yang pada ujungnya mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran pada mata Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Oleh sebab itu, sebagai seorang pendidik

sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung menciptakan suatu inovasi mengenai bagaimana agar peserta didik dapat terlibat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik menurut tingkatan satuan pendidikan.

Adapun pengertian Pembelajaran Virtual menurut para ahli, yaitu:

Menurut Pannen Pembelajaran Virtual adalah suatu kegiatan interaktif antara pendidik dan peserta didik dengan aneka sumber belajar yang dilakukan secara maya dengan menggunakan teknologi internet untuk bisa saling terhubung antara satu dengan yang lain secara global tanpa mengenal batas teritorial ruang dan waktu.¹⁸

Pembelajaran Virtual (*Web*) adalah satu layanan yang dimiliki oleh jaringan komputer global (atau internet). Secara fisik, internet terdiri atas komputer-komputer yang terhubung satu sama lain melalui komunikasi listrik kabel (*wired*) maupun non kabel (*wireless*).¹⁹

Bahan ajar berbasis Pembelajaran virtual (*Web*) merupakan salah satu bagian dari contoh pembelajaran online dengan menggunakan teknologi internet sebagai sarana belajar.

Pembelajaran virtual (*Web*) dikenal dengan sebutan *web-based*

¹⁸ Edi Irawan, *Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 33.

¹⁹ Rahayu Dwi Riyanti, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2010), 5.

training (WBT) atau *web based education* (WBE) dapat di definisikan sebagai aplikasi teknologi *Web* dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan.²⁰ Dengan demikian, pembelajaran virtual *Web* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh bantuan teknologi internet sehingga dapat digunakan pada situasi saat ini dimana pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh, sehingga pembelajaran virtual web ini dapat dijadikan solusi untuk pendidik agar memudahkan peserta didik memperoleh bahan ajar berupa materi, latihan soal dengan mudah tanpa tatap muka.

Pembelajaran Virtual (*Web*) merupakan alternatif pendidikan yang sering digunakan oleh pendidik dan pembelajar di dunia sekarang ini. Banyak pendidikan yang dilaksanakan atau dilakukan di web ini agar pembelajaran efektif..²¹

Saat ini penggunaan pembelajaran virtual “*Web*” (World Wide Web-WWW) sebagai sumber informasi telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, penggunaan *Web* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mendukung program pendidikan formal dan

²⁰ Hamdan Husein Batubara, *Pembelajaran Web dengan Moodle*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 2.

²¹ Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 16.

sebagai saluran program kelas online atau pembelajaran jarak jauh.²²

Pembelajaran virtual PAI berbasis *Web* ini merupakan pembelajaran yang diupayakan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sebagaimana bahwa seorang pengajar dituntut untuk memiliki pengetahuan dalam 3 (tiga) hal yakni :

- a) Pedagogis (*Pedagogic Knowledge*)
- b) Konten atau materi (*Content knowledge*)
- c) Teknologi (*Technology Knowledge*)²³

Dalam konteks pembelajaran virtual (*Web*), bahan ajar dapat berupa:

- a) Teks

Dimana pada pembuatan bahan ajar berbasis pembelajaran virtual PAI (*Web*), pendidik menggunakan microsoft word untuk merancang seperti materi ajar, latihan soal, Power Point.

²² Nursalam Ferry Efendi, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2018), 134.

²³ Enty Lafina Nasution, *Uraian Singkat Tentang E-Learning*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3.

b) Gambar

Adapun pada bahan ajar berbasis pembelajaran virtual PAI (*Web*) baik yang berupa foto digital (dihasilkan oleh kamera atau *scanner*) atau grafik (dihasilkan oleh program penggambar atau pengolah data).

c) Audio

Adapun pada pembelajaran virtual PAI (*Web*) dapat berupa audio, yang dimana pendidik dapat memberiksn video berupa materi ajar seperti tata cara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi maupun sujud tilawah.²⁴

Salah satu cara untuk menghasilkan bahan ajar yang menarik adalah menerapkan bahan ajar berbasis Pembelajaran Virtual PAI (*Web*). Bahan ajar berbasis Pembelajaran Virtual PAI (*Web*) dikatakan menarik jika siswa merasa nyaman menggunakan bahan ajar pembelajaran virtual (*Web*) dalam belajar²⁵

²⁴ Enty Lafina Nasution, *Uraian Singkat Tentang E-Learning*, 6.

²⁵ Ary Purmadi, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Untuk Mata Pelajaran Fisika”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 (Oktober 2016), 152.

Adapun contoh dari pengembangan bahan ajar



Gambar 6. Bentuk Pembelajaran Virtual PAI (WEB) dengan link <https://smpn9kotaserang.gnomio.com/my/>

Dengan adanya pengembangan bahan ajar berbasis Pembelajaran Virtual PAI (*Web*) ini dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh, karena guru dapat mengupload materi-materi/bahan ajar yang akan diajarkan beserta lembar kerja siswa yang harus dikerjakan siswa pada materi Macam-macam Sujud, sehingga dengan adanya pengembangan bahan ajar berbasis pembelajaran virtual PAI (*Web*) ini dapat mengaktifkan peserta didik ketika dalam pembelajaran.

4. Manfaat Pembelajaran Menggunakan Pembelajaran Virtual PAI (*Web*)

Seperti mata pelajaran lainnya, bahan ajar atau materi Pendidikan Agama Islam dapat dikemas sedemikian rupa dalam halaman virtual (*Web*). Materi-materi Pendidikan Agama Islam seperti Macam-macam sujud dapat dikemas secara terpadu jika

nantinya pembelajaran virtual (*Web*) tersebut akan dimanfaatkan untuk peserta didik dengan mengunduh materi bahan ajar dan lembar kerja yang telah diberikan.

Semakin berkembangnya teknologi, pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut dengan Pembelajaran Virtual (*Web*) saat ini sangat diminati saat pembelajaran daring. Secara Pembelajaran virtual (*Web*) memanfaatkan teknologi internet, jaringan komputer dan atau internet. Pembelajaran virtual (*Web*) memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui jarak jauh di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran di kelas. Pembelajaran Virtual (*Web*) sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran jarak jauh yang sekarang ini dimanfaatkan dengan kondisi pandemi covid-19 yang bisa diakses dari internet di jaringan lokal atau internet.²⁶

Menurut Yugowati Praharsi manfaat yang diperoleh dari pembelajaran virtual menggunakan *Web* adalah sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan jumlah interaksi antara pengajar dan pelajar yang berjauhan dengan memanfaatkan fitur *Chatting*, *forum*, *web conference*. Hal ini berbeda dengan kelas konvensional yang memiliki keterbatasan waktu pertemuan.

²⁶ Wahana, *Presentasi Kreatif Dengan Microsoft PowerPoint 2007*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 213.

Melalui pembelajaran virtual *Web* ini, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran daring dapat meningkatkan interaksi melalui jarak jauh sehingga memudahkan peserta didik maupun guru dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Seluruh sumber belajar telah tersedia dengan baik dan dapat diperoleh dengan cepat melalui internet, sehingga dimungkinkan pengajar dan peserta didik dapat saling berbagi sumber belajar.

Melalui pembelajaran virtual (*Web*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana sumber belajar atau bahan ajar disusun oleh guru, yang disesuaikan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat diakses oleh peserta didik dengan mengunduh materi yang tersedia melalui *Web* tersebut.

- c. Meningkatkan kreativitas dan kemandirian pelajar karena mereka dapat mengatur waktu dan tempat belajarnya sendiri. Dengan adanya bahan ajar berbasis virtual (*Web*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana siswa dapat belajar dengan waktu yang telah diatur oleh seorang guru pada saat merancang bahan ajar.

- d. Materi pelajaran akan lebih dimengerti dan dipahami oleh peserta didik secara efektif. Karena diskusi dan interaksi antara pengajar dan pelajar dapat dilakukan melalui jarak jauh.

Dengan bahan ajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis virtual *Web* ini dirancang khusus oleh guru sehingga memudahkan peserta didik memperoleh pengetahuan, walaupun pembelajaran melalui jarak jauh dapat dipastikan peserta didik mencapai pada tujuan pembelajaran.

- e. Adanya kepuasan mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran sambil mengerjakan aktivitas lain yang disenangi misalnya sambil mendengarkan musik. Melalui bahan ajar berbasis virtual *Web* ini peserta didik dapat melakukan kebebasan karena tidak ada tuntutan dalam proses pembelajaran.
- f. Pemenuhan terhadap tuntutan standar kualitas pendidikan dapat dilakukan, dimana lembaga yang memiliki kurikulum pendidikan standar dan berkualitas dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkan. Dengan adanya bahan ajar berbasis

pembelajaran virtual PAI (Web) ini memudahkan bagi peserta didik dan guru karena dapat diakses dimana saja.

- g. Lebih menawarkan fleksibilitas dan mobilitas bagi pengaksesnya, karena tidak mengikat waktu dan tempat. Maksud dari kata fleksibilitas disini ialah dimana pada bahan ajar PAI seperti materi ajar dan latihan soal yang telah dibuat oleh guru, peserta didik hanya perlu mengunduh lalu untuk pengerjaan tugas, peserta didik dapat langsung mengerjakannya melalui *Web* tersebut.
- h. Lembaga pendidikan akan lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan terakhir, karena melalui web perubahan dan penyesuaian materi pendidikan dapat dilakukan dengan mudah dan jauh lebih murah dibandingkan dengan model biasa yang harus mencetak ulang buku-buku pegangan pendidik dan juga peserta didik.²⁷

Adapun manfaat pembelajaran berbasis Pembelajaran virtual (*Web*) bagi guru, peserta didik dan bagi sekolah yaitu:

a. Bagi Peserta Didik

Berkembangnya teknologi semakin pesat dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran

²⁷ Hamdan Husein Batubara, *Pembelajaran Web dengan Moodle*, 5.

Pendidikan Agama Islam, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang..

b. Bagi Guru

- (1) Lebih mudah melakukan pembuatan bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu yang terjadi
- (2) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak;
- (3) Mengontrol kebiasaan belajar peserta didik
- (4) Dapat mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu dan memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

- (1) Tersedia bahan ajar yang telah di validasi sesuai dengan
- (2) bidangnya sehingga setiap guru dapat menggunakan dengan mudah serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran secara keseluruhan akan meningkat;

- (3) Pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan;
- (4) Sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran;
- (5) Mendorong menumbuhkan sikap kerjasama antara guru dengan guru dan guru dengan peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran.²⁸

Adapun manfaat menurut Yaniawati dalam pembelajaran virtual (*web*), yaitu :

a. Suplemen (tambahan)

Peserta didik bisa memilih untuk menggunakan ataupun tidak menggunakan dalam pembelajaran. Namun, dengan kondisi sekarang yang tidak memungkinkan untuk pembelajaran langsung, maka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran virtual (*web*) ini diwajibkan bagi peserta didik.

²⁸ Ida Widaningsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi 4.0*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 161.

b. Komplemen (pelengkap)

Pengajar dapat melengkapi materi ajar atau bahan ajar yang belum disampaikan dengan menggunakan pembelajaran virtual (web).

c. Substitusi (pengganti)

Kegiatan pembelajaran konvensional (dilakukan di kelas dan tatap muka secara utuh), dapat digantikan dengan menggunakan internet.²⁹

Dapat disimpulkan dari manfaat berdasarkan para ahli diatas, bahwasanya Pembelajaran Virtual PAI *Web* sebagai salah satu dari perkembangan teknologi supaya dapat bermanfaat secara optimal dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas dalam dunia pendidikan. Termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, perlu menerapkan strategi yang tepat sesuai dengan konsep perkembangan teknologi. Langkah-langkah sistematis pengembangan dan pemanfaatan pembelajaran virtual (*Web*) pembelajaran secara terperinci meliputi desain, pengembangan/produksi, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi.

Sesuai dengan konsep dan prinsip teknologi pembelajaran tersebut, berikut adalah strategi terstruktur dalam pengembangan

²⁹ Lidia Siminahuruk, *E-Learning: Implementasi, Strategi, dan Inovasi*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019), 16.

dan pemanfaatan *Web* pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu:

1.) Pengembangan Kurikulum

Kurikulum beserta materi ajar tersebut diperuntukkan bagi siswa, guru/calon guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Di samping itu, perlu juga kesinambungan antara teknologi ke dalam kurikulum dan proses pendidikan atau proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2.) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dengan pendidikan dan pelatihan tersebut para pendidik dan pihak-pihak terkait akan semakin dalam dan kaya pemahamannya mengenai peranan dan potensi teknologi dalam pembelajaran PAI sehingga mereka mampu memberikan inovasi terhadap pengembangan khususnya pada mata pelajaran PAI.

3) Penyiapan perangkat lunak (Software) dan Perangkat Keras (Hardware)

4) Pengelolaan, organisasi, lingkungan (setting)

a. Memaksimalkan penggunaan suatu perangkat yang ada untuk mengembangkan web sebagai pembelajaran virtual.

- b. Menjalin keterlibatan antar /lembaga yang terkait untuk mendapat dukungan seperti: (Departemen Agama, Universitas, dan madrasah/sekolah)
- c. Mengembangkan jaringan informasi antar madrasah.

5) Evaluasi

Perlu disiapkan rencana monitoring dan evaluasi (Penilaian) untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan penerapan strategi pemecahan masalah-masalah dalam menerapkan konsep dan prinsip Teknologi Pembelajaran. Hasil evaluasi ini sangat berguna untuk memberikan kelanjutan berupa perbaikan jika terjadi kegagalan dan persebaran jika hasilnya sesuai dengan yang telah direncanakan.³⁰

Dapat diketahui bahwa dari manfaat pembelajaran virtual PAI (*Web*) diatas yaitu pembelajaran virtual (*Web*) pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dapat mempermudah pemberian informasi yang berhubungan dengan pelajaran dapat diambil contoh yaitu materi macam-macam sujud dan juga sebagai kebutuhan pengembangan diri peserta didik, mempermudah interaksi pengajar dengan peserta didik, maupun antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya.

³⁰ Sigit Purnama, “*Web Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Jurnal Pendidikan: Yogyakarta, Vol. 3 No. 2 (Oktober 2016), 97.

Karena peserta didik dapat mengakses dengan mudah bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang telah dibuat oleh guru melalui pembelajaran virtual (*Web*) dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam rentang waktu yang sudah ditentukan.

5. Karakteristik Bahan Ajar Berbasis Pembelajaran Virtual PAI (*Web*)

Pembelajaran PAI memiliki ciri yang kemungkinan berbeda dengan pelajaran lain. Oleh karena itu, dalam pengembangan bahan ajar berbasis pembelajaran virtual PAI (*Web*) harus memperhatikan karakteristik tersebut. Misalnya dalam evaluasi (penilaian), penilaian harus dilakukan secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif, dan psikomotorik (keterampilan). Penilaian psikomotorik pada mata pelajaran PAI tidak bisa dilakukan melalui *Web*. Pendidik harus melakukan penilaian dengan cara tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan atau instrumen lainnya yang relevan.

Pembelajaran virtual PAI (*Web*) ini dapat diciptakan dan diakses melalui internet atau melalui online, pembelajaran virtual web ini dapat membentuk kompetensi siswa melalui variasi tugas yang dirancang oleh guru menggunakan *Microsoft Word*. variasi

tugas yang diberikan dapat berupa pilihan ganda, essay, maupun quiz.³¹

Tidak ada bahan ajar yang dirancang tanpa sumber referensi. Referensi digunakan untuk memberi kebenaran, ataupun pendapat. Referensi juga dapat menambah pengetahuan dalam bahan belajar, sehingga pembaca atau peserta didik yang menginginkan pendalaman materi yang dibahas dapat mencari dari sumber yang telah disebutkan.

Dalam pembelajaran virtual PAI (*Web*), pembaca dapat dengan mudah diberikan link ke sumber referensi tersebut. Misalnya bahan ajar dengan materi Macam-macam Sujud, di mana saat ini sudah tersedia melalui bahan ajar yang diberikan guru melalui pembelajaran virtual (*Web*) Setelah bahan-bahan pendukung siap, maka penulisan dapat dimulai. Penulisan bahan ajar hendaklah selaras dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Inovasi Bahan ajar berbasis pembelajaran virtual PAI (*Web*) pada hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada materi Macam-macam sujud atau bidang

³¹ Nining Mariyaningsih, *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), 73.

studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan Kurikulum yang digunakannya. Bahan ajar mencakup antara lain: petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK), evaluasi.³²

Secara umum desain pada penulisan bahan ajar sekurang-kurangnya terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutupan. Pada pendahuluan kita harus sudah menyampaikan secara ringkas apa yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran contohnya seperti: mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran pada materi yang akan disampaikan. Sedangkan bagian isi menguraikan secara spesifik seluruh materi. Agar lebih jelas, uraian materi bahan ajar bisa dilengkapi dengan contoh-contoh seperti dilengkapi dengan gambar. Untuk mengecek pemahaman siswa, pada bagian ini dapat pula diberikan seperti latihan-latihan soal. Pada bagian penutup sampaikan secara ringkas apa yang telah dibahas. Proses selanjutnya adalah editing, upload, dan testing oleh peserta didik.

³² Rizal Zaenal Muqodas, “*Desain dan Pembuatan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Saintifik*”, *Jurnal Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2015), 108.

Bahan belajar yang telah dibuat oleh pendidik adalah bahan yang dengan sengaja disiapkan untuk keperluan belajar sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Dilihat dari segi fungsinya, bahan ajar yang dirancang dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri. Adapun dilihat dari media, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi: bahan ajar cetak, audio, video, televisi, multimedia, dan *web*.

Sekurang-kurangnya ada empat ciri bahan ajar yang sengaja dirancang,

yakni:

- a) Adanya tujuan yang jelas
- b) Ada sajian materi
- c) Ada petunjuk belajar, dan
- d) Ada evaluasi keberhasilan belajar

Sebagaimana sebutannya, bahan ajar berbasis web adalah bahan ajar yang disiapkan, dijalankan, dan dimanfaatkan dengan media web. Bahan ajar sering juga disebut bahan ajar berbasis internet atau bahan ajar on line. Terdapat tiga ciri utama yang merupakan kapasitas besar bahan ajar berbasis *web*, yakni:

- a) Menyajikan multimedia
- b) Menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi
- c) *Hyperlink*³³

Adapun karakteristik penyusunan bahan ajar berbasis Pembelajaran Virtual PAI Web, secara umum, idealnya memuat:³⁴

- 1) Judul, kelas, semester dan identitas penyusun

Pada biasanya, seperti: judul bahan ajar, kelas, semester dan identitas terletak pada halaman muka (beranda). Hal ini penting diperhatikan oleh peserta didik agar memudahkan pengguna dalam memilih bahan ajar yang akan digunakan.

- 2) Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran harus di informasikan dalam bahan ajar yang disusun karena sebagai acuan bagi pemakai mengenai kompetensi yang harus dicapai peserta didik setelah mempelajari materi yang terdapat pada bahan ajar tersebut.

³³ Lu'mu Tasri, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web", Jurnal Medtek, Vol. 3 No. 2 (Oktober 2011), 10.

³⁴ Hamdan Husein Batubara, *Pembelajaran Web dengan Moodle*, 24.

3) Materi Pembelajaran

Materi bahan ajar berbasis Pembelajaran Virtual (*Web*) harus memperhatikan tingkat interaktivitas bahan ajar yang disusun. Pengorganisasian materi bahan ajar harus mencerminkan aspek yang dilihat dari:

- a) Kompleksitas, materi harus dikembangkan dari yang sederhana menuju yang kompleks baik dalam pengembangan konsep maupun contoh-contoh pendukungnya.
- b) Urgenitas, materi inti harus dikembangkan lebih dulu dari materi
- c) pengembangan.
- d) Keruntutan, materi harus memberikan pemahaman yang runtut terhadap pemahaman konsep. Penyusunan materi yang tidak beraturan akan menyulitkan peserta didik dalam memahami hubungan antara konsep dan sulit dicerna.

4) Latihan Soal

Latihan soal atau pemberian contoh permasalahan adalah hal yang penting dalam bahan ajar berbasis pembelajaran virtual (*Web*) karena dapat mengukur tingkat pemahaman

siswa terhadap materi yang diberikan pada proses pembelajaran.

Dapat diketahui bahwa, karakteristik pada bahan ajar berbasis pembelajaran virtual PAI (*Web*) dimana siswa dapat mengunduh bahan ajar pendidikan agama Islam dengan materi Macam-macam Sujud melalui link yang telah di share dan peserta didik juga mempunyai akun masing-masing sehingga mereka dapat membuka link tersebut tanpa batas waktu. Dengan adanya fasilitas pembelajaran virtual PAI (*Web*) maka sumber belajar menjadi memudahkan dalam proses pembelajaran ketika dalam proses pembelajaran daring.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dalam Bahasa Inggris yakni *motivation*. Namun perkataan awalnya asalnya adalah *motive* yang juga telah digunakan dalam bahasa melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala aspek upaya mendorong seseorang dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan, dengan tujuan tersebut menjadikan daya penggerak atau dorongan utama bagi

seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif maupun negatif.³⁵

Menurut Winkel menjelaskan bahwa motivasi belajar sebagai keseluruhan daya pendorong psikologis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan dalam kegiatan belajar, serta menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar sangat penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar³⁶

Berdasarkan pendapat diatas, sangat jelas bahwa motivasi menjadi komponen utama dari prinsip psikologi yang berpusat pada siswa. Motivasi juga sebagai aspek penting dari pengajaran dan pembelajaran. Murid yang tidak memiliki motivasi tidak akan berusaha keras untuk melakukan belajar. Sedangkan murid yang mempunyai motivasi tinggi ia akan senang ke sekolah dan menyerap proses kegiatan pembelajaran, sehingga mencapai tujuan belajar yang optimal.

Proses pembelajaran motivasi sebagai salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi pada peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya suatu motivasi belajar untuk

³⁵ Shilphy Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 52.

³⁶ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2016), 93.

belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Karena dengan memaksakan siswa untuk dapat mencerna tanpa adanya motivasi dapat materi yang disampaikan tidak masuk kedalam memori jangka panjang. Adapun sebuah pandangan baru dimana mengenai kegiatan pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.³⁷

Motivasi sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan suatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau menangkai perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan dapat menjadi salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang sehingga menumbuhkan kemauan belajar pada peserta didik.

Dalam upaya mencapai suatu perubahan pada tingkah laku peserta didik dibutuhkan motivasi belajar. Motivasi menjadi faktor penting karena yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu motivasi

³⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 307.

instrinsik (keadaan keadaaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan belajar pada diri peserta didik). Ada tidaknya suatu motivasi belajar yang tumbuh dalam diri peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan terwujud apabila pada diri adanya keinginan dan dorongan untuk belajar.³⁸

Didalam menjalankan suatu kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangatlah diperlukan. Dengan adanya motivasi belajar, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas, sehingga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah yaitu: memberi angka, hadiah, kompetensi, Ego-Involvement, memberi ulangan, meberitahu hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.³⁹

³⁸ Amna Emda, "*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*", Jurnal Lantanida, Vol. 5 No. 2 (Februari 2017), 175.

³⁹ Amni Fauziah, "*Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar*", Jurnal JPSD, Vol. 4 Noruari, 2017), 50.

Maka dapat dikatakan bahwa, motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menumbuhkan suatu terjadinya perubahan dorongan yang ada pada diri manusia, sehingga akan berdampak dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Hal diatas terjadi karena didorong adanya tujuan yang akan dicapai, kebutuhan atau keinginan. Dan motivasi juga sebagai salah satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Diantara konteks Hadits-hadits Rasulullah Saw, yang memberikan motivasi (dorongan) kepada umat Islam agar selalu mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan adalah sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ
بِالصَّيْنِ

Artinya: “*Dari Anas Bin Malik Radiyallahu anhu Rasulullah SAW, Bersabda: “Tuntutlah ilmu pengetahuan sekalipun sampai ke negeri cina.” (HR. Ibnu Abdul Barr)*⁴⁰

Dalam konteks Hadist tersebut diatas, Rasulullah Saw memerintahkan umat manusia untuk mencari ilmu pengetahuan

⁴⁰ Umi Kultsum, *Pendidikan Dalam Kajian Hadits Tekstual dan Kontekstual*, (Tangerang: Cinta Buku Media, 2018), 227.

sampai ke negeri Cinta. Karena sesungguhnya mencari ilmu adalah sebuah keharusan bahkan kewajiban bagi setiap umat Islam.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu membangkitkan kemauan peserta didik untuk belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun terdapat dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Mendorong peserta didik untuk berkegiatan perilaku setiap orang yang disebabkan karena adanya dorongan yang muncul dari dalam diri yang disebut dengan motivasi. Tinggi-rendahnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya suatu motivasi orang tersebut.
- b. Sebagai pengendali tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Selanjutnya menurut Winarsih (2009:111) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk beraktivitas, jadi sebagai pendorong atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini sebagai pendorong atau motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, motivasi dapat memberikan petunjuk dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴¹

Selain itu, ada fungsi lain dari motivasi belajar menurut Ngalim Purwanto yaitu, menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.⁴²

Motivasi diperlukan dalam menentukan ketekunan usaha belajar bagi para peserta didik. Menurut Djamarah (2002:123) ada tiga fungsi motivasi, yakni :

⁴¹ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, Vol. 5 No. 2 (Februari 2017), 176.

⁴² Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Pena Persada, 2020), 118.

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi kebiasaan apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam kegiatan belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikis menumbuhkan sikap terhadap peserta didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikologis.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat memilah mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

Selain sebagai penggerak dalam aktivitas belajar, motivasi dalam belajar dapat menjadi pengawasan diri agar dapat mencapai tujuan kegiatan belajar. Adapun hal tersebut juga disebutkan sebagai fungsi motivasi dalam belajar menurut Syaiful, sebagai berikut :

- a. Motivasi sebagai pendorong yang merupakan motor penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan kepada tujuan yang dicapai, yaitu tujuan belajar.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan belajar.⁴³

Adapun menurut Uno, peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain :

- a. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Dalam memperjelas tujuan belajar, peran motivasi erat kaitannya dengan pembelajaran. Peserta didik akan tertarik belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui tujuan dari pembelajaran atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang peserta didik yang telah termotivasi dalam belajar sesuatu, ia akan berusaha

⁴³ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, 27.

mempelajari dengan baik dan giat dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁴

Perlu ditegaskan bahwa motivasi berkaitan dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada kegiatan fungsi motivasi menurut sadirman, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi dapat dijadikan sebagai pendorong yang melepaskan intensitas. Motivasi dalam hal ini merupakan motor pendorong dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh peserta didik.
- b. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan petunjuk dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁵

⁴⁴ Mulyoto, *Konvergensi Redaksi*, (Surakarta: CV. Akademika Bekerjasama Dengan Litbang Pendidikan, 2019), 26.

⁴⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 309.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peran motivasi belajar adalah sebagai tenaga penggerak untuk mendorong, mengarahkan, dan menentukan. Dalam hal ini adalah siswa, yaitu untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, kita sebagai seorang pendidik dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena dengan pendidik kreatif menumbuhkan kemauan peserta didik dalam pembelajaran yang akan dialami peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis pembelajaran virtual PAI (*Web*) yang diciptakan sebagai pendorong dan penggerak peserta didik agar pembelajaran daring ini tidak monoton serta peserta didik dapat aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Agar tujuan pengajaran yang dikehendaki oleh guru sebagai pengajar, maka perlu adanya usaha-usaha agar terjadi kegiatan belajar yang efektif dan membelajarkan siswa dengan baik. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pendidik dapat melakukan berbagai cara sebagai berikut, yaitu :

- a. Memberi angka, umumnya setiap anak mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa mendapat angka yang baik, maka dapat terdorong motivasi belajar menjadi lebih besar. Sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin akan timbul rasa frustrasi atau dapat juga menjadi penggerak agar belajar lebih baik dari sebelumnya.
- b. Pujian, pemberian ujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil, besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
- c. Pemberian Hadiah, cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya memberikan hadiah pada akhir ajaran, dengan menunjukkan hasil belajar yang baik.
- d. Kerja kelompok, dalam kerja kelompok dimana siswa melakukan kerjasama dalam belajar. Setiap anggota memberikan motif belajar pada anggota yang lainnya.⁴⁶

Adapun menurut De Decce dan Grawford (1974) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara menumbuhkan motivasi terhadap peserta didik dan peningkatan motivasi belajar peserta didik, yaitu guru harus

⁴⁶ Sutardi, *Solusi Mahir Kimia*, 214.

dapat menumbuhkan motivasi kepada peserta didik, memberikan harapan yang nyata, memberikan dorongan, dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

a. Menggairahkan Anak Didik

Dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas sehari-hari, pendidik harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Pendidik harus selalu memberikan inovasi dalam kegiatan proses pembelajaran kepada peserta didik yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.

b. Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memunculkan harapan-harapan peserta didik yang nyata dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak nyata. Dengan demikian guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang nyata, pesimis, atau terlalu percaya diri. Jika peserta didik telah banyak mengalami kegagalan, maka sebagai pendidik harus

memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada peserta didik.

c. Memberikan Insentif

Ketika peserta didik mengalami keberhasilan, pendidik diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik, adapun hadiah tersebut dapat berupa pujian, angka yang baik dan sebagainya. Atas keberhasilan sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan suatu usaha lebih lanjut untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Guru diharapkan untuk memberikan respons kepada peserta didik, yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Peserta didik yang pasif, yang membuat kegaduhan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara bijaksana oleh guru.⁴⁷

Adapun cara meningkatkan motivasi menurut Sripek dan Hunter yaitu:

⁴⁷ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Deepublish, 2019), 74.

1) Menjadikan tugas menantang

Tugas menantang adalah tugas yang diperkirakan dapat dikerjakan siswa sesuai dengan kemampuannya. Tugas itu tidak terlalu mudah atau terlalu sukar

2) Mengurangi penekanan belajar pada tes penilaian

Pemberian tes ternyata tidak merasa tertantang peserta didik untuk belajar. Siswa merasa kurang gembira.

3) Memberi bantuan tetapi tidak over aktif

Siswa sering minta bantuan pendidik untuk menyelesaikan tugasnya bantuan kepada siswa perlu diberikan sebatas yang diperlukan.

4) Mengubah motivasi ekstrinsik menjadi intrinsik

Pemberian motivasi ekstrinsik kepada peserta didik misalnya, hadiah dan pujian memang dapat meningkatkan jumlah waktu untuk belajar, tetapi ketika motivasi itu tidak lagi diberikan maka siswa menjadi kehilangan minat belajar. Guru sebaiknya lebih fokus mendorong peserta didik agar menumbuhkan motivasi intrinsik, misalnya memberitahukan tujuan tugas yang dikerjakan kepada peserta didik

5) Memberi hadiah

Memberi Hadiah termasuk kedalam (motivasi ekstrinsik) cocok diberikan untuk hasil usaha dan penampilan hasil kerja istimewa (misalnya juara kelas).⁴⁸

Meningkatnya motivasi belajar siswa didasari oleh keyakinan diri bahwa motivasi belajar siswa memiliki kesinambungan bukan saja pada hasil belajar yang didapat, namun juga pada manfaat dari keseluruhan proses pembelajaran. Slavin berpendapat bahwa peserta didik yang termotivasi akan dengan mudah diarahkan, diberi penugasan, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dijelaskan oleh guru, serta menggunakan pengetahuan yang lebih tinggi untuk mempelajari dan menyerap pelajaran yang telah diberikan.⁴⁹

Dengan upaya Menumbuhkan motivasi belajar siswa diatas merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang masuk akal untuk momotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru

⁴⁸ Husamah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2016), 24.

⁴⁹ Zafar Sidik, "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 (Juli 2018), 191.

sebagai seorang pendidik yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus berupaya semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

4. Hubungan Motivasi dengan Pembelajaran

Potensi untuk dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan. Karena kegiatan-kegiatan yang Nampak adalah guna memuaskan “kebutuhan yang belum terpenuhi akan Nampak menarik dan menggoda. Guru perlu mengamati siswa yang tidak termotivasi yang ada dikelas yang kebutuhannya tidak terpenuhi”. Saat aktivitas kelas memungkinkan untuk termotivasi ini akan terlibat secara aktif dalam pengalaman belajar.

Motivasi adalah element penting dalam proses pembelajaran. Penelitian secara jelas menunjukkan suatu hubungan positif antara motivasi dan prestasi. Motivasi juga sebagai aspek penting dari pengajaran dan pembelajaran. Karena itu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memudahkan motivasi untuk belajar dan mencapai prestasi dalam belajar

adalah sangat penting dan efektif bagi guru juga bagi siswa untuk berprestasi.⁵⁰

Ketika peserta didik memiliki kemampuan atas prestasi mereka sendiri atau usaha mereka diperkuat dengan cara-cara lain pada akhir pelajaran, maka mereka akan lebih termotivasi mengerjakan tugas serupa pada masa yang akan datang. Pembelajaran sebagai proses dimana terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran sebagai salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan saat belajar mengajar. Pembelajaran sebagai aktivitas utama dalam seluruh mencakup proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan ketika proses pembelajaran berlangsung.⁵¹

Motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang

⁵⁰ Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, 133.

⁵¹ Andi Kharuddin, *Pembelajaran Inovatif & Variatif*, (Jakarta: Pustaka Almada, 2020), 1.

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ditetapkan oleh subjek belajar dapat tercapai.⁵²

Pada dasarnya proses pembelajaran menjadi pondasi besar bagi dunia pendidikan karena sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan ketrampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran akan efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung antara keduanya serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kesinambungan antara pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila siswa memiliki motivasi ketika belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa

⁵² Aziz dan Retno Endah, “*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam*”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2015), 7.

termotivasi dalam belajar, dan memiliki kemauan belajar saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Pintrich.P.R & Gracia dalam Henson (1999:371) guru hendaknya membuat suatu keputusan ketika dia menyadari bahwa muridnya sedang memiliki motivasi atau tidak. Motivasi siswa misalnya untuk keinginan-keinginan membaca buku pelajaran, pergi ke sekolah, mengambil ujian, membersihkan ruangan, rumah, atau apartemen atau mengikuti pesta. Keyakinan yang bersifat motivasional membantu siswa membentuk suatu keinginan untuk belajar. Siswa yang tidak termotivasi secara akademik untuk belajar maka mereka tidak akan belajar.⁵³

Penelitian yang dilakukan oleh Robin Kay (2011) membahas efektivitas penggunaan pembelajaran virtual (*Web*) sebagai alat pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan alat pembelajaran berbasis web tersebut dapat meningkatkan kinerja belajar siswa secara signifikan, baik dari kemampuan mengingat, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.⁵⁴

Berdasarkan pendapat diatas, sangat jelas bahwa peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa ketika dalam proses pembelajaran salah satunya dengan memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dengan kondisi kelas, sehingga jika siswa memiliki ketertarikan terhadap suatu mata

⁵³ Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, 162.

⁵⁴ Theresia Sinta Silvana, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Pembelajaran Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi di SMK negeri 2 Surabaya", *Jurnal EDU*, Vol. 2 No. 2 (Tahun 2017), 58.

pelajaran yang akan dipelajari pada hari itu, akan tumbuh motivasi belajar pada dalam dirinya dan menyerap proses pembelajaran dengan baik.

Motivasi diibaratkan sebagai bangunan psikologi yang penting yang dapat mempengaruhi belajar dan prestasi peserta didik sekurang-kurangnya dalam empat cara, yaitu:

a. Motivasi meningkatkan energi dan tingkatan aktivitas individu.

Motivasi mempengaruhi peningkatan aktivitas yang dilakukan dengan insentif atau yang dilakukan dengan setengah hati.

b. Motivasi mengarahkan seseorang individu pada tujuan-tujuan tertentu.

c. Motivasi meningkatkan inisiatif terhadap aktivitas tertentu dan ketekunan dalam suatu kegiatan. Motivasi meningkatkan peserta didik untuk memulai sesuatu, tahan saat menghadapi kesulitan, dan memulai kembali melaksanakan tugas setelah melewati kegagalan.

d. Motivasi mempengaruhi strategi belajar dan proses kognitif individu. Motivasi meningkatkan kemungkinan bahwa orang akan memperhatikan sesuatu, mengkaji dan mempraktekannya,

dan mencoba untuk mempelajarinya dalam suatu gaya yang berarti.⁵⁵

Oleh karena itu dapat kita lihat jika siswa tidak memiliki motivasi belajar yang ditumbuhkan dalam dirinya ketika dalam pembelajaran yang akan terjadi ialah timbulnya rasa kejenuhan dalam pembelajaran sehingga hasil yang akan didapat di dalam pembelajaran yaitu nihil. Dan sangat dibutuhkan peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Dan guru pun dituntut untuk mengembangkan sebuah inovasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pembelajaran daring, oleh sebab itu peneliti mengembangkan sebuah inovasi bahan ajar berbasis pembelajaran virtual (web) yang dimana melibatkan seluruh peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Pendidik dituntut sebagai pengelola saat proses pembelajaran berlangsung, guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas, guru memiliki 4 peran, yaitu:

⁵⁵ Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, 139.

- a. Merencanakan tujuan belajar
- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
- c. Memotivasi, mendorong dan menstimulasi siswa
- d. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana semestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.⁵⁶

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dengan demikian faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkatan motivasi belajar. Ada enam faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, menurut Wlodkowski dalam Haris Mudjiman (2008):

- a. Sikap (*Attitude*) : Merupakan kecenderungan untuk merespon kebutuhan untuk belajar, yang didasarkan pada pemahaman yang didasarkan pada pemahaman pembelajar tentang untung-rugi melakukan perbuatan belajar yang sedang dilakukan.
- b. Kebutuhan (*need*) : Kekuatan dari dalam diri, yang mendorong pembelajar untuk berbuat menuju ke arah tujuan yang ditetapkan.

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 24.

- c. Rangsangan (Stimulation) : Perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh dari belajar mulai dirasakan dapat meningkatkan kemampuan untuk menguasai lingkungannya, merangsang untuk terus belajar.
- d. Emosi (Affect) : Perasaan yang timbul sewaktu menjalankan kegiatan belajar.
- e. Kompetensi (Competence) : Kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan dalam arti luas.
- f. Penguatan (Reinforcement) : Hasil belajar yang baik merupakan penguatan untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih lanjut.⁵⁷

Menurut Suciati dan Prasetya ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Faktor Internal
 - a. Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Cita-cita atau aspirasi menjadi suatu sasaran yang ingin dicapai oleh peserta didik. Penetapan cita-cita atau tujuan yang akan dicapai sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasinya.

⁵⁷ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Sumatera: CV Abe Kreatifindo, 2015), 28.

b. Kemampuan peserta didik

Kemauan seorang peserta didik perlu diimbangi dengan kemampuan atau kecakapan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

c. Upaya guru dalam mengajarkan peserta didik

Upaya yang dilakukan ialah sebagai pendidik mempersiapkan diri dalam pemberian pelajaran seperti penguasaan materi, cara penyampain yang lugas, menarik perhatian peserta didik dengan mengarkan yang tidak monoton dan mmemberikan evaluasi hasil belajar.

d. Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik dapat berupa kondisi jasmani dan psikis. Kondisi fisiologis dan psikologis sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sebagai seorang pendidik, harus cermat dalam melihat kondisi fisik dan psikologis yang dialami peserta didik. Adapun kondisi secara fisiologis yaitu kesehatan dan panca indera.

a) Kesehatan

Adapun kesehatan seseorang akan mempengaruhi terhadap proses belajarnya. Proses kegiatan belajar mengajar akan terhambat jika terjadi pada kesehatan

seseorang terhambat. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mengantuk, mudah pusing. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan proses belajar berjalan dengan optimal harus mengusahakan kondisi badannya terjamin dengan cara istirahat dengan baik, makan seimbang, olahraga teratur.

b) Panca Indera

Panca Indera juga berperan penting dalam proses pembelajaran, yang dimana dalam kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan optimal terutama pada penglihatan dan pendengaran seseorang, akan mempengaruhi terhadap motivasi belajar seseorang. Adapun keadaan psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu: Bakat, Intelegensi, Sikap, Presepsi, Minat.

2) Faktor Eksternal

a. Kondisi lingkungan peserta didik

Kondisi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, sebagai suatu aspek yang mempengaruhi, yang datang dari luar diri peserta didik untuk memberikan motivasi belajar yang baik kepada peserta didik.

b. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar yang dimaksud adalah unsur-unsur yang keberadaannya kondisional dalam proses belajar.⁵⁸

Berdasarkan pendapat di atas sangat jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap mata pelajaran, oleh sebab itu peran guru sangat penting untuk mengembangkan inovasi khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan masa pembelajaran daring. Dan peneliti mengembangkan bahan ajar yang dilengkapi dengan ilustrasi materi-materi sebagai pendukung sehingga bahan ajar dikembangkan sangat menarik, beserta quiz-quiz yang dirancang sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Karena motivasi belajar berperan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena jika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya, akan menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung tidak akan menghasilkan apa-apa. Dan mereka pun akan merasakan kejenuhan serta kebosanan

⁵⁸ Rinja Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 85.

ketika proses pembelajaran, lalu dengan adanya inovasi yang diberikan kepada peserta didik, dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga membangkitkan semangat dalam dirinya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Guru adalah sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, untuk itu seorang guru harus teliti dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Selain harus teliti dalam memilih media guru juga harus mampu menyeimbangkan media dengan bahan ajar yang akan disampaikan.

Pembelajaran sebagai proses penyampaian pesan dari seorang guru kepada peserta didik dengan menggunakan bahan ajar yang tepat. Bahan ajar tersebut bisa berupa audio, berupa visual, dan berupa audiovisual., buku. Bahan ajar yang biasanya berbentuk buku yang dicetak lalu dikembangkan melalui *Web (Moodle)* agar mempermudah siswa dalam mempelajari materi dari rumah/daring. Agar materi/bahan ajar yang akan disampaikan bisa diterima atau tersampaikan, yang dimana pada situasi saat ini proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau yang biasa kita ketahui yaitu pembelajaran daring. Penggunaan bahan ajar berbasis

pembelajaran virtual PAI (Web) ini dilakukan dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh, dengan memudahkan siswa tanpa harus dengan tatap muka antara pendidik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik, selanjutnya peserta didik dapat memperoleh bahan ajar berupa materi, latihan soal melalui web yang telah dibuat oleh guru. Peserta didik dapat login lalu mereka dengan mudahnya mengunduh materi bahan ajar yang akan diajarkan dan juga mengunduh latihan soal untuk mengukur pemahaman mereka mengenai materi yang telah disampaikan.

Di SMPN 9 Kota Serang masih banyak siswa kurang motivasinya saat pembelajaran daring. Dan banyak dari siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran daring. Maka dari itu peneliti mengembangkan Bahan Ajar berbasis *Web*. Dengan pengembangan bahan ajar ini saya menggunakan *Web moodle* sehingga dapat memberikan materi dan lembar kerja pada jarak jauh. Pada pengembangan bahan ajar pembelajaran berbasis *Web* ini siswa bisa belajar dengan jarak jauh, karena dalam pengembangan *Web* yang dibuat mengembangkan bahan ajar atau materi-materi yang telah dirancannng setiap topic dan lembar kerja siswa yang harus di kerjakan oleh setiap peserta didik dengan jangka waktu yang telah

ditentukan. Dimana didalam pengembangan bahan ajar berbasis web ini dapat mengaktifkan ketika dalam pembelajaran proses daring ini.

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Web* ini dipilih karena bahan ajar dirancang dengan KD yang sedang diajarkan menggunakan *Microsoft Word*, tidak seperti biasanya bahan ajar dicetak namun dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui proses daring, peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis *Web*, agar memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran daring sehingga peserta didik dapat membaca materi dan mengerjakan soal yang telah diberikan melalui jarak jauh.

Inovasi Pengembangan pada Bahan Ajar yang di desain menggunakan *Microsoft Word* dengan menggunakan *Web* dipilih karena seluruh siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta menarik minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, siswa akan belajar bersama untuk menyelesaikan lembar kerja dari guru. Untuk itu untuk menghindari rasa bosan ketika pembelajaran jarak jauh tersebut maka perlu adanya inovasi yang dirancang oleh pendidik untuk mengatasi masalah kebosanan siswa ketika dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan senang, dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijabarkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis pembelajaran virtual PAI (Web), dapat membuat pembelajaran tidak monoton dan membuat semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Penelitian Terdahulu

- a. Dalam Skripsi Andi Darussalam (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Web* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pemasaran Online” jenis penelitian yang digunakan yaitu R&D. Model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan menurut Thiagarajan yaitu wawancara dan menyebarkan angket kepada siswa kelas X TN SMKN 2 Nganjuk. Hasil penelitian ini sangat layak dengan presentase 96% dan 82% oleh ahli media dan ahli materi. Respon siswa dalam uji coba mendapatkan presentase rata-rata keseluruhan 95%.
- b. Dalam Jurnal Irma, Azhar Arsyad, Safe’i, Bahraeni Vol. VIII, No. 2 (Desember 2019) “Pengembangan Bahan Ajar Teknologi Pembelajaran Berbasis WEB-Blog Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar” Jenis penelitian yang digunakan yaitu R&D. Model

pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan Borg dan Gall di antaranya; 1) pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal, 4) uji coba ahli, 5) revisi I, 6) uji coba kelompok kecil, 7) revisi II. Hasil pengembangan menunjukkan: bahwa respon mahasiswa terhadap modul berbasis web-blog adalah positif atau mendapat respon baik. nilai rerata respon mahasiswa terhadap modul berbasis web-blog 3.24, dari skor ideal 4. Penilaian terhadap format bahan ajar dan media 3.16, aspek bahasa 3,26, aspek isi 3,31 dan aspek penyajian 3.26. Hasil uji coba produk kepada ahli, yaitu: ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis web-blog ini layak untuk digunakan dilapangan dalam perkuliahan teknologi pembelajaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Mak

c. Dalam Jurnal Nasir, Vol. 9 No. 1 (2020) “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Web di Kelas VIII SMP UNISMUH MAKASSAR” . Model pengembangan yang digunakan yaitu S.Thiagarajan meliputi tahapan: Tahap pertama pendefinisian (define); Tahap pendefinisian sebagai landasan dalam penyusunan rancangan media pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis materi, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan

pembelajaran. Tahap kedua perancangan (design); tahap ini adalah untuk menyiapkan prototipe media berbasis web untuk pemecahan masalah. Tahap ini meliputi langkah-langkah pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan awal pengembangan media. Tahap ketiga pengembangan (development); tahap ini adalah untuk menghasilkan media yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para pakar/ahli maupun setelah dilakukan uji coba. Tahap keempat penyebaran (Desseminate) pada tahapan ini tidak dilaksanakan, sehingga penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan saja. Dari hasil analisis bahwa seluruh aspek yang dinyatakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis web mendapat respon positif dari siswa dan guru. Kriteria kepraktisan berdasarkan respon siswa dari 21 aspek ditanyakan kepada siswa 7 aspek atau 33% yang memenuhi kriteria sangat baik, 11 aspek atau 53% yang memenuhi kriteria baik, ada 3 aspek atau 14% memenuhi kriteria kurang baik. Kriteria media web berdasarkan respon guru sama dengan kriteria kepraktisan berdasarkan respon siswa. Hasil analisis respon guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis web dinyatakan mendapatkan respon positif/sangat baik oleh guru.

E. Hipotesis

- a. Bahan Ajar berbasis Pembelajaran Virtual PAI (*WEB*) layak sebagai penunjang Pada Materi Macam-macam Sujud Kelas VIII SMPN 9 KOTA SERANG.
- b. Terdapat pengaruh dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Materi Macam-macam Sujud Kelas VIII SMPN 9 Kota Serang Dengan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Web*.